



PENINGKATAN HASIL BELAJAR SHOOTING SEPAK BOLA DENGAN PUNGGUNG KAKI MELALUI METODE PEMBELAJARAN MODELING

¹Wawan S. Suleman, ²Suriyadi Datau, ³Ella H. Tumuloto, ⁴Rosbin Pakaya,

⁵Sulasikin Sahdi Kadir

^{1*2*3*4*5*}Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Olahraga dan Kesehatan
Universitas Negeri Gorontalo

Kontak Penulis: wolperin01@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tapa. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut, Peningkatan kualitas berupa proses pembelajaran dan juga kemampuan melakukan gerak dasar shooting sepak bola yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dari sebelum tindakan hingga akhir siklus terakhir, dalam penelitian ini adalah akhir siklus II. Sebelum pelaksanaan tindakan, siswa yang berhasil tuntas menurut kriteria ketuntasan minimal dengan nilai 75 untuk hasil belajar shooting sepak bola tidak ada. Setelah diberi perlakuan berupa penerapan metode pembelajaran modeling, maka didapat nilai pada akhir siklus I yaitu siswa yang berhasil tuntas meningkat menjadi 6 siswa atau sebesar 24%. Titik tertinggi peningkatan hasil belajar shooting sepak bola pada penelitian ini adalah pada akhir siklus II, dimana hasil belajar siswa telah melebihi target indikator keberhasilan siswa yang telah ditetapkan. Siswa yang mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 21 siswa atau sebesar 84%. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tapa dalam upaya meningkatkan meningkatkan hasil belajar shooting sepak bola dengan menerapkan metode pembelajaran modeling telah berhasil meningkatkan hasil belajar shooting sepak bola.

Kata Kunci: Shooting, Permainan Sepak Bola, Metode Pembelajaran Modeling

ABSTRACT

This study used the Classroom Action Research (CAR) method. The classroom Action Research was conducted on students in grade VIII at SMP Negeri 1 Tapa. Based on the results of data analysis and discussion, the following conclusions were obtained. Improvement in quality, including the learning process and the ability to perform basic soccer shooting movements, can be seen from the improved learning outcomes of students from before the action to the end of the last cycle, in this case, the end of Cycle II. Before the implementation of the action, there were no students who successfully met the minimum completeness criteria with a score of 75 for soccer shooting learning outcomes. After being treated with the application of the modeling learning method, the number of students who successfully met the criteria increased to 6 students or 24% at the end of Cycle I. The highest point of improvement in soccer shooting learning outcomes in this study was at the end of Cycle II, where the students' learning outcomes exceeded the target success indicators set. Students who were able to achieve the minimum completeness criteria were 21 students or 84%. Thus, the classroom action research conducted on eighth-grade students at SMP Negeri 1 Tapa in an effort to improve the learning outcomes of soccer shooting by applying the modeling learning method has successfully improved the learning

outcomes of soccer shooting.

Keywords: *Shooting, Soccer Game, Modeling Learning Method*

Pendahuluan

Proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah tetap menekankan pada proses aktivitas jasmani dengan materi-materi cabang olahraga, salah satunya adalah cabang sepak bola, olahraga sepak bola merupakan salah satu olahraga yang digemari masyarakat, hal ini dibuktikan dengan adanya lapangan sepak bola hampir disetiap lingkungan masyarakat, faktor penyebab terjadinya masalah tersebut adalah, siswa kurang mendengarkan penjelasan guru yang tidak menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta rendahnya keterampilan pada permainan sepak bola terutama materi shooting.

Shooting merupakan teknik gerak dasar yang paling awal diajarkan bagi siswa atau pemain pemula. Jenis shooting menjadi 6 yaitu the knuckle shot (shooting punggung kaki), swerve shot (tembakan menyimpang), full volley, half volley, side volley, dan flying volley. Shooting dilakukan dengan maksud untuk mencetak gol dalam permainan sepak bola. Pada gerakan teknik shooting melibatkan beberapa gerakan dari anggota badan antara lain: posisi kaki, posisi badan, posisi kedua tangan, dan gerakan lanjutan. Kemampuan untuk melakukan tembakan dengan kuat dan akurat menggunakan kedua kaki adalah faktor yang paling penting. Kualitas sepertiantisipasi, kemantapan, dan ketenangan di bawah tekanan lawan juga tak kalah pentingnya. Bagian-bagian tubuh tersebut merupakan rangkaian gerakan shooting yang tidak dapat dipisahkan pelaksanaannya untuk menghasilkan kualitas shooting yang baik dan sempurna. Agar siswa mampu melakukan shooting dengan baik dan benar harus dilakukan pembelajaran yang sistematis dan terprogram. Seorang guru harus mampu memilih metode latihan yang mudah dipelajari dan dipahami oleh siswa. Pada saat melakukan Observasi langsung di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tapa peneliti mengamati siswa kurang serius dalam mengikuti pembelajaran salah satunya bercanda gurau bersama teman-teman didekatnya. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi shooting baik teori mau pun praktek. Dengan tujuan lebih mempersempit materi yang disampaikan sehingga siswa lebih mudah untuk memahami dan dapat mengerti penjelasan yang diterangkan oleh guru pembelajaran melalui metode bermain.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SMP Negeri 1 Tapa kelas VIII hampir keseluruhan siswa bisa melakukan shooting tetapi gerakannya masih tidak sempurna yaitu gerakan kaki dan perkenaan kaki pada bola belum tepat sehingga menyebabkan arah bola tidak sesuai dengan yang diinginkan. Pada saat melakukan pengamatan di sekolah keterampilan siswa dalam melakukan shooting masih terbatas. Hal ini disebabkan beberapa faktor, antara lain pemahaman siswa terhadap permainan sepak bola khususnya pada materi shooting, siswa kurang bisa memahami teknik dasar dan cara-cara melakukan shooting, siswa tidak senang permainan sepak bola yang monoton dan membosankan sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tapa. Berdasarkan data yang peneliti peroleh keseluruhan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tapa berjumlah 25 siswa dengan nilai di bawah KKM 75. Siswa yang mendapat nilai KKM 75 berjumlah 3 siswa atau 12%, sedangkan yang mendapatkan nilai dibawah nilai KKM 75 berjumlah 22 siswa atau 88%. Dipilihnya metode pembelajaran modeling dalam penelitian ini adalah sebagai inovasi agar adanya perubahan dalam aktivitas belajar mengajar, yang mana dalam mengajar melalui metode pembelajaran modeling ini siswa dituntut lebih aktif sehingga guru hanya sebagai fasilitator, siswa diberi kebebasan untuk memberikan masukan secara timbal balik, dalam mengajar melalui metode bermain siswa tidak ada yang pasif dikarenakan mereka harus memperhatikan kawannya dalam melakukan gerakan dan memberikan penilaian. Untuk itu melalui metode bermain ini sangat tepat digunakan untuk mengatasi kejenuhan siswa dan kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti mengambil judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Shooting Sepak Bola dengan Punggung Kaki

Hasil Belajar

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi/komunikasi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu seseorang. Dengan berinteraksi individu diarahkan untuk mendapatkan pengalaman melalui proses melihat, mendengar, mengamati, dan memahami sesuatu. (Ubabuddin (2019:19)

Arti belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya. (Djamaluddin dan Wardana (2019:6)

Berbagai perspektif pengertian belajar sebagaimana dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, belajar adalah suatu aktifitas sadar yang dilakukan oleh seseorang melalui latihan maupun pengalaman yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hakikat Permainan Sepak Bola

Sepak bola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan menendang bola kian-kemari untuk diperebutkan para pemain-pemain, yang mempunyai tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan juga mempertahankan gawang sendiri agar tidak kemasukan bola. Dalam permainan ini, setiap pemain diperbolehkan menggunakan seluruh anggota badan kecuali tangan dan lengan. Hanya penjaga gawang yang diperbolehkan memainkan bola dengan kaki dan tangan di daerah gawang. Sepak bola merupakan permainan dua regu yang masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain. Permainan sepak bola dimainkan dalam dua babak (2x45 menit) dengan waktu istirahat 10 menit di antara dua babak tersebut. Muhajir (2017:1)

Sepakbola adalah permainan yang sangat populer, dalam arti lain dapat dikatakan sepakbola merupakan olahraga favorit di seluruh dunia, digemari oleh para anak-anak, remaja, orang dewasa bahkan para orang tua dengan tujuan yang berbeda-beda. Ada untuk mencapai prestasi, rekreasi, dan untuk menjaga kebugaran jasmani dan sebagainya. Permainan sepakbola ini dimainkan oleh dua tim, yang masing-masing beranggotakan sebelas orang (Nirwandi (2017:19)).

Simpulan permainan sepak bola adalah permainan yang dimainkan di lapangan oleh dua regu atau dua kesebelasan yang saling berhadapan. Tujuan permainan sepak bola adalah memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan mempertahankan daerah sendiri dari serangan lawan dengan aturan tertentu.

Hakikat Shooting

Al-Qodri (2018:5) Menembak/menendang bola ke arah gawang atau shooting adalah tendangan yang dilakukan untuk mencetak gol. Pemain yang melepaskan tembakan biasanya akan melakukan variasivariasi tendangan agar peluang terciptanya gol lebih besar.

Menurut Al-Qodri (2018:5-6) tiga macam tendangan baik menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar maupun punggung kaki menjadi pilihan pemain untuk menyorangkan bola ke gawang lawan.

Mampu melakukan shooting dengan baik tentu saja penting sekali artinya karena bermain sepakbola bertujuan mencetak gol. Bermain cantik tidak diberi nilai. Melewati lawan dengan 1001 cara juga tidak diberi nilai. Di dalam sepak bola tidak ada dewan juri yang memberi nilai untuk ini dan itu. Yang ada adalah papan skor, karena gol adalah tujuan akhir sebuah serangan, seorang pemain diharuskan bisa menendang bola ke arah gawang lawan dengan baik. Saputra dan Muzaffar (2019:133)

Pendidikan Jasmani Olahraga Dan kesehatan

Menurut Qoulbi dan Alnedral (2020:149) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan salah satu aspek yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk sikap, perilaku, disiplin, kejujuran, kerjasama dan meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan serta daya tahan tubuh terhadap penyakit.

Zulfa dan Kurniawan, (2019:185) mengatakan Pendidikan Jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah, dan terencana.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis. Menurut Samsudin (Subekti dkk, 2020:56) bahwa "Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi".

Menurut Wicaksono (2019:96) Pendidikan jasmani adalah suatu proses melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Menurut Harsuki dalam Wicaksono (2019:96) pendidikan jasmani merupakan bagian integrasi pendidikan keseluruhan yang bertujuan meningkatkan individu secara organik, muskuler, intelektual dan emosional melalui aktivitas jasmani.

Metode Pembelajaran Modeling

Pembelajaran dalam bentuk modeling lebih menekankan adanya perubahan tingkah laku seorang peserta didik setelah melalui proses pendidikan yang diperolehnya dari peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar lingkungan dirinya sehingga menjadi pengalaman yang berharga bagi dirinya. Secara eksplisit ditegaskan bahwa pembelajaran modeling merupakan "proses perubahan tingkah laku yang terjadi karena adanya stimulus dan respon yang dapat diamati". Sanjaya dalam Jamil (2017:111)

Teknik modeling ialah strategi konseling pada pendekatan behavioral yang datang dari teori Albert Bandura (Hakim dkk (2023:22)) pada teori belajar sosial, yakni strategi guna melakukan perubahan, penambahan, ataupun pengurangan perilaku individu melalui pembelajaran secara pengamatan langsung (observational learning) guna pencontohan sikap orang ataupun tokoh yang dicontoh (model) alhasil seseorang mendapatkan perilaku baru yang dikehendaki (Shaleh dalam Hakim dkk (2023:22)). Teknik modeling adalah strategi yang memiliki tujuan guna mempelajari tingkah laku baru melalui pengamatan model dan pembelajaran kemampuannya (Hutomo dalam Hakim dkk (2023:22)).

Hidayat dan Abdillah (2019:290) Pemodelan (modeling) adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh peserta didik. Proses modeling, tidak terbatas dari guru saja, akan tetapi dapat juga memanfaatkan peserta didik yang dianggap memiliki kemampuan.

Setiap strategi tentu memiliki kelebihan maupun kekurangan dalam penerapannya pada proses pembelajaran. Demikian juga halnya dengan strategi pembelajaran modeling, pasti ada kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Adapun kelebihan dari strategi pembelajaran modeling antara lain:

Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa. Melalui landasan filosofis konstruktivisme, siswa diharapkan belajar melalui "Mengalami" bukan "Menghafal". Hosnan dalam Jamil (2017:113)

Metode

Tahap-Tahap Penelitian

Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan penelitian ini, peneliti menyusun skenario pembelajaran yang terdiri dari: 1. Peneliti dan Guru merumuskan tujuan pembelajaran hasil belajar shooting sepak bola dengan punggung kaki melalui penerapan pembelajaran modeling; 2. Peneliti dan Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); 3. Peneliti dan Guru menyiapkan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran yang relevan; 4. Peneliti dan Guru menyiapkan media pembelajaran yang mendukung; dan 5. Membuat instrumen observasi dan lembar evaluasi pembelajaran

Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan tindakan ini adalah melaksanakan proses pembelajaran di lapangan sesuai dengan RPP yang telah dibuat, dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1. Guru mengkondisikan siswa di lapangan. 2. Guru mengabsen kehadiran siswa 3. Guru dan siswa melakukan pemanasan dengan suatu permainan 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi belajar 5. Guru memberikan persepsi materi yang berkaitan, yaitu shooting dalam permainan sepak bola 6. Guru menyampaikan garis besar materi yang akan di ajarkan melalui penerapan pembelajaran modeling 7. Guru membentuk kelompok untuk melakukan permainan. 8. Guru melakukan serangkaian kegiatan proses belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran modeling 9. Guru memberikan lembar observasi 10. Guru meminta setiap kelompok untuk melaporkan hasil diskusi. 11. Guru memberikan penguatan dengan memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik dalam presentasi. 12. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dikerjakan. 13. Guru memberikan tes evaluasi tiap siswa. 14. Guru menutup proses pembelajaran dengan pemberian motivasi dan penguatan kepada siswa berupa kegiatan pendinginan.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan perubahan yang diinginkan serta tujuan yang ingin dicapai yaitu upaya peningkatan hasil belajar shooting sepak bola dengan punggung kaki melalui pembelajaran modeling di SMP Negeri 3 Kota Gorontalo. Jika pelaksanaan siklus I belum mencapai hasil yang diinginkan, maka akan dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus selanjutnya.

Tahap Observasi Dan Evaluasi

Cara mengetahui bagaimana keterampilan belajar siswa dalam proses pembelajaran, maka peneliti bersama guru mitra sebagai partisipan melakukan pemantauan. Pemantauan akan dilakukan menggunakan instrumen berupa lembar observasi dan tes. Lembar observasi berupa lembar pengamatan untuk menilai kegiatan guru dan kegiatan siswa. Sedangkan untuk tahap evaluasi dilakukan melalui evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilaksanakan sementara proses pembelajaran berlangsung dan evaluasi akhir dilakukan dalam bentuk tes tertulis.

Tahap Analisis Dan Refleksi

Peneliti mengadakan evaluasi dan refleksi dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan observasi secara bersama-sama dengan observer. Hasil evaluasi dan refleksi siklus I digunakan sebagai acuan dalam penyusunan perencanaan pada siklus berikutnya sebagai upaya perbaikan.

Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2020: 156), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Beberapa instrumen yang digunakan

oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian adalah: 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar, sedangkan isinya mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, alat dan sumber bahan penelitian. 2. Lembar Observasi. Pengamatan atau observasi yang dilakukan peneliti bersama guru dengan melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai proses pembelajaran. Observasi ini dilakukan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan dalam lembar observasi.

Hasil Dan Pembahasan

Kondisi awal diperoleh melalui observasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan tes unjuk kerja teknik dasar shooting sepak bola. Observasi dan tes unjuk kerja tersebut digunakan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran berlangsung dan mengukur seberapa besar kemampuan siswa dalam melakukan shooting sepak bola.

Berikut ini merupakan hasil observasi awal yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebelum diterapkan metode pembelajaran modeling dalam kegiatan belajar mengajar (observasi awal) shooting sepak bola, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Data Observasi Awal

Nilai	Keterangan	Frekuensi	Prosentase
86 - 100	Sangat Baik	0	0%
71 - 85	Baik	0	0%
56 - 70	Cukup	7	28%
41 - 55	Kurang	7	28%
0 - 40	Sangat Kurang	11	44%
Jumlah		25	100%

Sumber Data: Hasil Penelitian Suleman, September 2023

Berdasarkan diskripsi data observasi yang diperoleh tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada siswa yang dapat disebut tuntas menurut kriteria ketuntasan minimal yaitu dengan memperoleh nilai 75 ke atas. Hal ini menunjukkan aktivitas yang dilakukan dalam disaat pembelajaran berlangsung kurang baik dan kemampuan siswa dalam melakukan *shooting* sepak bola masih rendah.

Maka untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran teknik dasar *shooting* sepak bola, akan dilakukan tindakan berupa penerapan metode pembelajaran modeling. Terdapat dua siklus yang diterapkan untuk menyelesaikan dan menjawab permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Dimana dalam setiap siklus yang dilaksanakan, masing-masing menggunakan penerapan metode pembelajaran modeling. Untuk mengetahui adanya perubahan dari tindakan yang telah dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi dengan cara observasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan tes unjuk kerja pada tiap akhir siklus. Penelitian akan diakhiri sampai ada perubahan pada indikator partisipasi siswa ke arah yang lebih baik sesuai dengan target capaian pada setiap siklus.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran shooting sepak bola dengan menerapkan metode pembelajaran modeling diperoleh data tentang aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu sebagai berikut: 1) Siswa merasa antusias dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran yang telah dilakukan, namun masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru. Salah satu faktor penyebabnya adalah adanya gangguan dari luar kelas, yaitu ada beberapa siswa dari luar kelas tetapi sama-sama ada jam

penjas yang sengaja ingin melihat dan mencoba melakukan shooting sepak bola. 2) Melalui permainan yang dilakukan sebelum masuk ke dalam pembelajaran inti dimaksudkan untuk membuat siswa terbiasa dan lebih percaya diri sehingga dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru siswa tidak merasa minder. 3) Akhir tindakan I, melalui tes unjuk kerja dan observasi yang dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung jumlah siswa yang lulus menurut kriteria ketuntasan minimal adalah sebanyak 6 siswa atau sekitar 24%.

Tabel 2. Data Siklus I

Nilai	Keterangan	Frekuensi	Prosentase
86 - 100	Sangat Baik	0	0%
71 - 85	Baik	9	36%
56 - 70	Cukup	16	64%
41 - 55	Kurang	0	0%
0 - 40	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		25	100%

Sumber Data: Hasil Penelitian Suleman, September 2023

Diterapkannya pembelajaran dengan metode pembelajaran modeling ini hasil belajar siswa sedikit tetapi pasti mengalami peningkatan, dan dengan pelaksanaan tindakan I mampu mencapai indikator ketuntasan yang telah ditetapkan pada siklus I. Untuk memperjelas hasil pada tabel di atas berikut ini disajikan data skor hasil kemampuan *shooting* sepak bola dengan punggung kaki melalui metode pembelajaran *modeling* pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Tapa.

Tetapi masih banyak ditemukan kelemahan pada siklus I, sehingga hasilnya kurang maksimal. Hal ini tidak lepas dari adanya kelemahan-kelemahan yang terjadi saat pelaksanaan tindakan I yang ditemukan dari guru, siswa, maupun sarana yang digunakan dalam penelitian tersebut.

Siklus II merupakan tindak lanjut dari hasil refleksi yang dilakukan pada akhir siklus I, dimana dalam pelaksanaan tindakan siklus I rata-rata siswa menunjukkan hasil yang baik tetapi masih kurang maksimal sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan secara umum. Pelaksanaan Siklus II mengacu pada hasil pelaksanaan pada Siklus I, karena merupakan perbaikan dari siklus I.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pembelajaran shooting sepak bola dengan punggung kaki pada siklus II dengan menerapkan metode pembelajaran modeling diperoleh data tentang aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu sebagai berikut: 1) Terlihat siswa merasa antusias dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran yang telah dilakukan, salah satunya adalah dengan diterapkannya permainan sederhana sebelum masuk ke pembelajaran inti. 2) Penguatan seperti hukuman yang diberikan pada saat siswa tidak bisa melakukan rangkaian yang diperagakan oleh siswa salah dirasa efektif untuk menendang agar lebih berkonsentrasi saat melakukan tugas yang diberikan. 3) Akhir tindakan II, melalui tes unjuk kerja dan observasi yang dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung jumlah siswa yang tuntas menurut kriteria ketuntasan minimal adalah sebanyak 21 siswa atau sekitar 84%.

Tabel 3. Data Siklus II

Nilai	Keterangan	Frekuensi	Prosentase
86 - 100	Sangat Baik	5	20%
71 - 85	Baik	20	80%

56 - 70	Cukup	0	0%
41 - 55	Kurang	0	0%
0 - 40	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		25	100%

Sumber Data: Hasil Penelitian Suleman, September 2023

Diterapkannya pembelajaran dengan metode pembelajaran *modeling* ini hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan mampu mencapai indikator ketuntasan yang telah ditetapkan pada siklus II. Walaupun masih ada sebagian siswa yang belum tuntas, namun itu semua hanya terganjal pada nilai hasil produk yang kurang.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran teknik dasar shooting sepak bola, baik peningkatan kualitas dari segi proses maupun peningkatan kualitas hasil akhir pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 1 Tapa dengan menerapkan metode pembelajaran *modeling*. Dengan penerapan metode pembelajaran *modeling* ini dari yang semula proses pembelajaran bersifat monoton dan membosankan, menjadi lebih menyenangkan, tidak menegangkan, memberikan kemudahan dan menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran shooting sepak bola.

Berdasarkan hasil refleksi setelah dilaksanakannya pelaksanaan tindakan I dan tindakan II. Pada akhir dari proses pembelajaran siklus II menunjukkan adanya peningkatan, baik saat proses berlangsungnya pembelajaran maupun hasil akhir shooting sepak bola oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tapa. Keberhasilan siklus II ini dapat dilihat dari perubahan tingkah laku siswa dalam merespon dan berpartisipasi saat jalannya pembelajaran materi yang diberikan oleh guru. Keberhasilan pembelajaran berupa metode pembelajaran *modeling* dalam meningkatkan hasil belajar shooting sepak bola dapat dilihat dari gambaran pembelajaran di bawah ini:

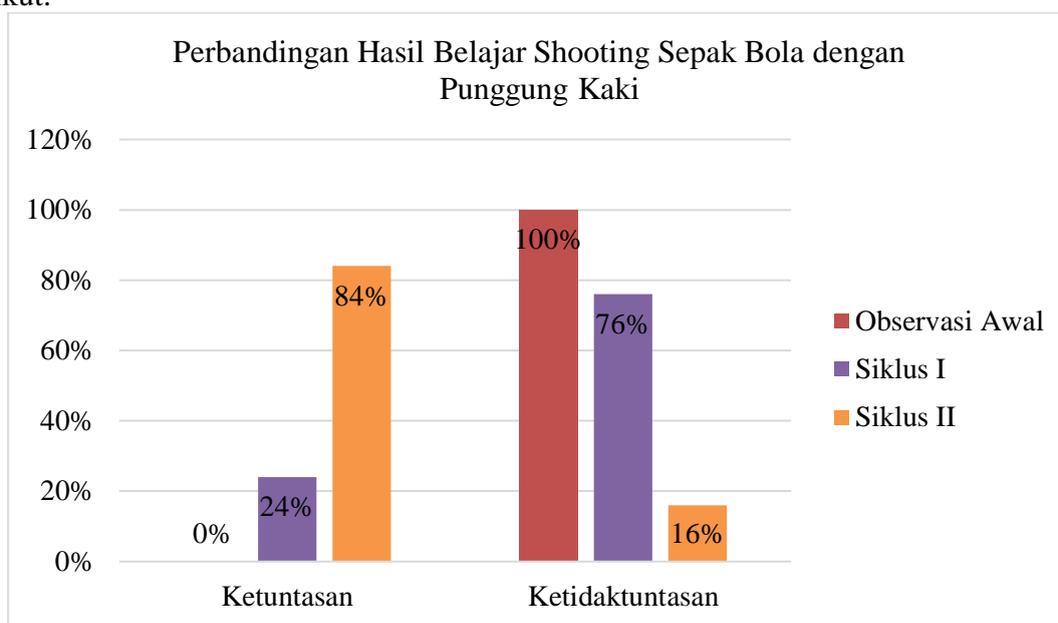
Pelaksanaan pembelajaran guru harus mau mendengarkan saran dan keluhan dari siswa. Saran dan keluhan ini pada akhirnya dapat menjadi masukan bagi guru untuk mendapatkan hasil yang lebih baik pada pembelajaran selanjutnya.

Contoh konkritnya dapat dilihat pada akhir penelitian ini. Peningkatan kualitas hasil dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dari sebelum tindakan hingga akhir siklus terakhir, dalam penelitian ini adalah akhir siklus II. Sebelum pelaksanaan tindakan, siswa yang berhasil mencapai batas ketuntasan nilai minimal pada angka 75 untuk hasil belajar shooting sepak bola tidak ada. Selanjutnya mengalami peningkatan pada siklus I, yaitu pada hasil belajar shooting sepak bola setelah dilakukan tindakan siklus I meningkat menjadi 24% atau sekitar 6 siswa.

Titik puncak peningkatan hasil belajar shooting sepak bola pada penelitian ini adalah pada siklus II. Dalam siklus II ini hasil belajar shooting sepak bola menunjukkan nilai siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Siswa mampu melakukan rangkaian gerak dasar shooting sepak bola dengan lebih baik, dalam kegiatan pembelajaranpun aspek kognitif dan afektif siswa meningkat. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II adalah sebanyak 21 siswa atau sekitar 84% siswa. Demikian penelitian tindakan kelas pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tapa dalam upaya meningkatkan hasil belajar shooting sepak bola dengan menggunakan metode pembelajaran telah mencapai keberhasilan pada pelaksanaan siklus kedua. Tercapainya indikator keberhasilan, maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil dan dapat dihentikan. Lebih jelasnya, secara rinci peningkatan prosentase kualitas hasil belajar shooting sepak bola dengan menggunakan metode pembelajaran *modeling* dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Berdasarkan hasil prosentase perolehan ketuntasan yang dihasilkan pada hasil belajar *shooting* sepak bola dengan punggung kaki sesuai pada tabel di atas, dimana dari pada observasi

awal hingga mencapai siklus II telah meningkat, hal ini dapat digambarkan melalui diagram berikut.



Gambar 1. Perbandingan *Shooting* Sepak Bola dengan Punggung Kaki
Sumber Data: Hasil Penelitian Suleman, September 2023

Kesimpulan

Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tapa dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dalam penelitian ini terdiri atas empat tahapan, meliputi: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diungkapkan dalam BAB IV, diperoleh kesimpulan sebagai berikut, Peningkatan kualitas berupa proses pembelajaran dan juga kemampuan melakukan gerak dasar shooting sepak bola yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dari sebelum tindakan hingga akhir siklus terakhir, dalam penelitian ini adalah akhir siklus II. Sebelum pelaksanaan tindakan, siswa yang berhasil tuntas menurut kriteria ketuntasan minimal dengan nilai 75 untuk hasil belajar shooting sepak bola tidak ada. Setelah diberi perlakuan berupa penerapan metode pembelajaran modeling, maka didapat nilai pada akhir siklus I yaitu siswa yang berhasil tuntas meningkat menjadi 6 siswa atau sebesar 24%. Titik tertinggi peningkatan hasil belajar shooting sepak bola pada penelitian ini adalah pada akhir siklus II, dimana hasil belajar siswa telah melebihi target indikator keberhasilan siswa yang telah ditetapkan. Siswa yang mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 21 siswa atau sebesar 84%. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tapa dalam upaya meningkatkan meningkatkan hasil belajar shooting sepak bola dengan menerapkan metode pembelajaran modeling telah berhasil meningkatkan hasil belajar shooting sepak bola.

Ucapan Terima Kasih

Dengan ini mengucapkan syukur Alhamdulillah akhirnya terselesaikan penelitian ini dengan bantuan dari semua pihak Kepada kedua orang tua bapak Suleman Dedeo dan ibu Serpin Harun yang selalu memberikan motivasi dan kasih sayang kepada saya. Kepala dosen pembimbing Suriyadi Datau, S.Pd, M.Pd dan Ella H. Tumaloto, S.Pd, M.Pd serta penguji Risna Podungge, S.Pd, M.Pd dan Juni Isnanto, M.Pd yang telah membimbing saya dalam

menyelesaikan penelitian ini. Kepada teman-teman saya yang dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Referensi

- Al Qodri, Hanifan. 2018. Olahraga dan Rekreasi Paket C Tingkatan V Modul Tema 1 Modul Tema 1 : Aksi Cerdas Mencetak Gol. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan- Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat-Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Djamaluddin, Ahdar dan Wardana. 2019. Belajar Dan Pembelajaran (4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis). Penerbit CV Kaaffah Learning Center. Sulawesi Selatan.
- Hakim, Rachman, Firman Firman, dan Netrawati Netrawati. 2023. Analisis Literatur Review: Penggunaan Teknik Modelling Menggunakan Pendekatan Cognitive Behavioral Therapy Untuk Konsentrasi Siswa Dalam Belajar. Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Vol. 6, No. 1, 2023, pp. 21-25 ISSN: 2620-3820
- Hidayat, Rahmat dan Abdillah. 2019. Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya”. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)
- Jamil, Rahmmad. 2017. Peranan Pembelajaran Modeling Dalam Meningkatkan Keterampilan Beribadah Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN)-3 Medan. Jurnal ANSIRU Nomor 1 Volume 1, Juni 2017
- Muhajir. 2017. Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Untuk SMP Kelas VII. Jakarta: Kemendikbud
- Nirwandi. 2017. Tinjauan Tingkat Vo2max Pemain Sepakbola Sekolah Sepakbola Bima Junior Kota Bukittinggi. Jurnal PENJAKORA Volume 4 No 2, Edisi September Tahun 2017
- Qoulbi, Genta Ainul dan Alnedral. 2020. Pelaksanaan Pembelajaran PJOK di Kelas XII SMA Negeri 1 Batusangkar Dilihat dari Sudut Perencanaan, Proses, dan Evaluasi. Jurnal Patriot. 2(1):149-151.
- Saputra, Adhe dan Ahmad Muzaffar. 2018. Sepak Bola. Jambi: Salim Media Indonesia
- Subekti, Nur, Nurhidayat, Anugrah Nur Warthadi, Hamzah Mujahid, dan Amar Abdullah Dani Arni Rayhan. 2021. Analisis Performa Speed dan Power Atlet Pencak Silat Level Elit. Jurnal Kepelatihan Olahraga SMART SPORT Volume 18 Nomor 1 Februari 2021
- Ubabuddin. 2019. Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Jurnal Edukatif. Vol. V No. 1.
- Wicaksono, Galuh Hendityo. 2019. Kreativitas Guru Penjas Terhadap Proses Pembelajaran Penjas Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Sekecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen 2018. Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi P-ISSN 2337-9561 Vol. 5, No. 2, Hal. 95 ± 100, Juni 2019 E-ISSN 2580-1430
- Zulfa, Isna Indana dan Ari Wibowo Kurniawan. 2019. Survey Kebugaran Jasmani Kelas VIII SMP Plus Asy-Syukur Kanigoro. Sport Science and Health Journal. 1(3): 185.